

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar

Novita Sari

SDN 1 Taratak Baru
sarinovita695@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes using audio-visual media in third grade students of SD N 1 Taratak Baru. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This study uses a spiral model. The study consisted of 4 procedures, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were the third grade students of SD N 1 Taratak Baru, totaling 23 students. This research was carried out in three cycles/cycles. The implementation of each plot/cycle is carried out using audio-visual media. Collecting data in this study using test and observation methods. The research instrument used was in the form of a question sheet description and observation sheet of students and teachers. The data analysis technique used in this study was carried out with qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis. The results of data analysis from this study showed that the students; learning mastery of 23 students turned out to be 12 people with a percentage of 52.1% categorized in the moderate level of mastery, 3 people with a percentage of 13% categorized in the medium level of mastery, 6 people with a presentation of 26% categorized in the low level of mastery, 2 people with a percentage of 8.69% were categorized in the very low level of mastery.

Keywords: *learning outcome, audio-visual media, elementary school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual pada peserta didik kelas III SD N 1 Taratak Baru. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model spiral. Penelitian terdiri atas 4 prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N Taratak Baru yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga alur/siklus. Pelaksanaan tiap alur/siklus dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar soal uraian dan lembar observasi peserta didik dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik dari 23 orang peserta didik ternyata 12 orang dengan persentase 52,1% dikategorikan dalam tingkat penguasaan cukup, 3 orang dengan persentase 13% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sedang, 6 orang dengan presentasi 26% dikategorikan dalam tingkat penguasaan rendah, 2 orang dengan persentase 8,69% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat rendah.

Kata kunci: *hasil belajar, media audiovisual, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses pendidikan adalah mempersiapkan seseorang untuk hidup layak di masa depan melalui pengajaran dan pelatihan. Berkaitan dengan proses belajar, Rusmiati (2017: 23) mengatakan bahwa belajar merupakan bukan suatu hasil atau tujuan melainkan suatu proses atau kegiatan. Sehingga belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar yang terlihat setelah pembelajaran berakhir.

Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku atau kemampuan baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotoris pada peserta didik yang didapat melalui proses belajar. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotor (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka dan nilai. Hasil belajar yang dicapai peserta didik masih jauh dari harapan, yaitu dari 23 orang peserta didik hanya 50 % peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sedangkan 50 % lagi mendapatkan nilai dibawah KKM.

Menurut Wina Sanjaya (2010:172) “Media audio- visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”. Video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, informatif, educative maupun instruksional. Kelebihan media video adalah (1) dapat digunakan untuk kalsikal atau individual, (2) dapat digunakan seketika, (3) digunakan secara berulang, (4) dapat menyajikan materi secara fisik saat tidak dapat bicara ke dalam kelas, (5) Dapat menyajikan objek yang bersifat cahaya, (6) dapat menyajikan objek secara detail, (7) tidak memerlukan ruang gerak, (8) dapat diperlambat dan dipercepat, (9) menyajikan gambar dan suara. Jadi akan sesuai jika pembelajaran materi ini dilakukan melalui media audio visual. Dengan demikian hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan media audio visual. Peningkatan hasil tersebut ditandai peningkatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes.

Secara umum media audio visual ini memiliki kelebihan serta juga kekurangan ialah diantaranya sebagai berikut: Memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistis (Di dalam bentuk kata-kata, tertulis atau juga lisan belaka). Dan Mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta juga daya indera. Kekurangan media audio visual yaitu Media audio visual ini tidak dapat digunakan dimana saja serta kapan saja, sebab media audio visual cenderung berada tetap di tempat, Biaya pengadaan media audio visual ini juga relative mahal, Apabila guru tidak dapat berpartisipasi aktif maka peserta didik itu akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja.

Adapun manfaat dari audio visual ini sebagai berikut :

1. Mempermudah di dalam menyajikan dan juga menerima pembelajaran atau juga informasi dan dapat/bisa menghindarkan salah pengertian.

2. Mendorong rasa keingin tahuan , hal tersebut tentu disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat dengan semenarik mungkin akan membuat anak tertarik dan juga memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak.

3. Memastikan pengertian yang diperoleh karna selain bisa/dapat menampilkan gambar, grafik, diagram atau cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran

yang diserap dengan melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) itu tentu dapat/bisa mempercepat daya serap anak didik di dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

4. Tidak membosankan, maksudnya yakni sifatnya yang variatif, peserta didik di dalam pembelajaran itu tidak merasa bosan, sebab sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter serta yang lainnya. Hal tersebut dapat menciptakan sesuatu yang variatif serta tidak membosankan para peserta didik.

5. Berdasarkan pertimbangan karakteristik dan beberapa keunggulan pembelajaran tematik terpadu pada tema 3 subtema 3 tersebut maka media audio visual ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tema 3 subtema 3 pada peserta didik kelas III SDN 1 Taratak Baru.

Peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu : 1. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran tema 3 subtema 3 2. Hasil belajar peserta didik rendah 3. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Sebab itu, permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi mengenai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 3 subtema 3 pada peserta didik kelas III Semester 1 SDN 1 Taratak Baru dengan media audio visual.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 3 subtema 3 pada peserta didik kelas III SDN 1 Taratak Baru dengan menerapkan media audio visual.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian merupakan usaha untuk mencari kebenaran atau merupakan suatu pencarian fakta. Kebenaran atau fakta yang dicari tersebut tentunya dibutuhkan suatu hal atau suatu keadaan. Suatu hal atau suatu keadaan ini disebut dengan subyek penelitian. Agar kebenaran mengenai subyek penelitian ini dapat diperoleh maka dibutuhkan sumber data.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 tepatnya pada bulan Oktober tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga alur/siklus. Alur/Siklus masing-masing berlangsung satu minggu (3 kali pertemuan).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan adalah metode observasi dan metode tes

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan ada dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa observasi yaitu dengan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif yang dikumpulkan berupa tes. Data skor dilakukan dengan cara mencari rata-ratanya, sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tema 3 subtema 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil tes kemampuan peserta didik pada tes awal

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah peserta didik	Presentasi
1.	0-20	Sangat rendah	2	8,69 %
2.	21-40	Rendah	6	26 %
3.	41-60	Sedang	3	13 %
4.	61-80	Cukup	12	52,1%
5.	81-100	Tinggi	0	0%

Pada Tabel 1. Terlihat bahwa dari 23 orang peserta didik ternyata 12 orang dengan persentase 52,1% dikategorikan dalam tingkat penguasaan cukup, 3 orang dengan persentase 13% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sedang, 6 orang dengan persentase 26% dikategorikan dalam tingkat penguasaan rendah, 2 orang dengan persentase 8,69% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat rendah.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 52,1% yaitu 12 dari 23 peserta didik termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 47,6% atau 11 dari 23 peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dari 23 jumlah peserta didik masih ada 11 peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya dan memerlukan peningkatan pada pembelajaran siklus I.

Siklus Pertama

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audiovisual diperoleh hasil belajar peserta didik yang disajikan pada gambar dibawah ini:

Tabel 2 : Hasil tes kemampuan peserta didik pada siklus I

NO	Interval Nilai	Kategori	Jumlah peserta didik	Presentasi
1.	0-20	Sangat rendah	1	4,34 %
2.	21-40	Rendah	4	17,39 %
3.	41-60	Sedang	5	21,73 %
4.	61-70	Cukup	10	43,47 %
5.	81-100	Tinggi	3	13,04 %

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik. kelas III SDN 1 Taratak Baru yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada tema 3 subtema 4 secara umum penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan pada siklus I sudah dianggap maksimal. Hal ini terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kategori tinggi belum ada namun, Kategori baik 3 orang dengan persentasi 13,04 %, kategori cukup 10 orang dengan persentase 43,47 %, sedangkan yang berada pada kategori sedang 5 orang dengan persentase 21,73%, peserta didik yang berada pada kategori rendah 4 orang dengan persentase 17,39% dan 1 orang peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67.

Siklus kedua

Setelah dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus I, diperoleh hasil belajar peserta didik pada tema 3 subtema 3 dengan menggunakan media audiovisual seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil tes kemampuan peserta didik pada siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah peserta didik	Presentasi
1.	0-20	Sangat rendah	0	0 %
2.	21-40	Rendah	3	13,04%
3.	41-60	Sedang	5	21,73%
4.	61-80	Cukup	8	34,78%
5.	81-100	Tinggi	7	30,43%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik kelas III SDN 1 Taratak Baru yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada tema 3 subtema 4 secara umum penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan pada siklus II sudah dianggap maksimal. Hal ini terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai kategori tinggi 7 orang dengan persentasi 30,43%, , kategori cukup 8 orang dengan persentase 34,78 %, sedangkan yang berada pada kategori sedang 5 orang dengan persentase 21,73 %, peserta didik yang berada pada kategori rendah 3 orang dengan persentase 13,04% dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat rendah.

Siklus ketiga

Setelah dilakukan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus II, diperoleh hasil belajar peserta didik pada tema 3 subtema 3 dengan menggunakan media audiovisual seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:

Tabel 4 : Hasil tes kemampuan peserta didik pada siklus III

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah peserta didik	Presentasi
1.	0-20	Sangat rendah	0	0 %
2.	21-40	Rendah	0	0 %
3.	41-60	Sedang	6	26,08 %
4.	61-80	Cukup	8	34,78 %
5.	81-100	Tinggi	9	39,13 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tes akhir siklus III (post-test) secara klasikan sudah dinyatakan tuntas belajar, karena klasikal ketuntasan yang dikehendaki 74 % dari 23 jumlah peserta didik

Media pembelajaran audiovisual pada tema 3 subtema 3 peserta didik kelas III SDN 1 Taratak Baru secara umum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III. Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama, pertemuan kedua dan ke pertemuan ketiga. Observasi yang dilakukan selama tiga siklus dengan menerapkan

media pembelajaran audiovisual memberikan banyak perubahan kepada peserta didik, diantaranya:

- a. Peserta didik lebih terbuka untuk berpendapat, menyapa, dan berkomunikasi dengan peserta didik yang lainnya.
- b. Peserta didik tidak tertekan pada saat proses pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual
- c. Peserta didik lebih akrab dengan peserta didik yang lain.
- d. Peserta didik merasa senang dengan media yang diterapkan

Hasil belajar merupakan pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar mengajar yang didapat peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryoko (2009), ia menyatakan bahwa media audio-visual dapat memperlancar pemahaman sehingga para peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensinya. Media audio-visual juga menyajikan materi secara bertahap, dimana gerakan ditampilkan secara berurutan (Smaldino, 2011). Dengan begitu, peserta didik mendapatkan gambaran yang nyata terhadap konsep elastisitas dan mampu menerapkan kembali materi yang telah dipelajarinya, sehingga kemampuan menerapkan (C3) peserta didik di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dalam pembelajaran konvensional dimana peserta didik hanya dapat membayangkan apa yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar peserta didik setelah guru menggunakan media audio visual meningkat dengan dibuktikan hasil ulangan peserta didik nilai rata-rata kelas dan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran meningkat.

Berdasarkan penelitian ini dengan membandingkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan nilai yang telah dicapai peserta didik pada siklus I, siklus II dan siklus III yaitu nilai hasil belajar pada tema 3 subtema 3 kelas III SDN 1 Taratak Baru telah membenarkan teori yang disampaikan oleh Purwanto (2011:46) yang menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes yang menunjukkan pada siklus I dan siklus II melalui penerapan media pembelajaran audiovisual telah terjadi perubahan nilai/hasil belajar yang cukup signifikan. Selanjutnya menurut Arsyad (2005:1) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pada siklus III dari penelitian ini telah membuktikan kebenaran teori Arsyad dengan makin baiknya pemahaman dan pengetahuan peserta didik setelah menggunakan audiovisual sebagai media pembelajaran maka telah terjadi peningkatan hasil belajar yang semakin baik sehingga Presentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media audio visual mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum penggunaan media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual guru semakin mudah ketika menjelaskan materi ke peserta didik, peserta didik menyimak dengan baik dan sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat pada "peningkatan hasil belajar peserta didik".

SIMPULAN

Model pembelajaran audiovisual memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan keaktifan, hasil pembelajaran dan hasil belajar Peserta didik. Seperti dalam pembahasan didapatkan dari nilai post-test, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan secara klasikal dari post-test mendapatkan persentase ketuntasan 52,1%, pada siklus I naik menjadi 56,52%, pada siklus II menjadi 65,21%

dan pada siklus III menjadi 73,91% hal ini menunjukkan media pembelajaran audiovisual dapat digunakan di kegiatan pembelajaran karena telah mencapai 74% target peserta didik dalam kriteria ketuntasan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan yaitu: (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan media audio visual pada pembelajaran tema 3 sub tema 3 Kelas III layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan sebagai referensi dalam memilih media pembelajaran yang menarik dan interaktif, (2) bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan penelitian yang serupa dengan mata pelajaran dan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- E Smaldino S, et a.l. (2011). *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Group, Cet. I.
- Haryoko S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*. 5.
- Indah Ayu Aninia, (2014). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni. Jurnal Pemanfaatan media audio visual sebagai sumber pembelajaran sejarah, (on line) (<http://www.Bandung.ac.id>, diakses.
- Krisna. (2009). Pengertian dan Ciri-Ciri Belajar. <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran/> diakses pada (20710/2020)
- Oemar Hamalik. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung Bumi Aksara.
- Riski . (2014) [http:// rizkireforman.blogspot.co.id/ 2014/11/cara menggunakan-videopad.html](http://rizkireforman.blogspot.co.id/2014/11/cara-menggunakan-videopad.html) (diakses pada tanggal 18 juli 2016)
- Sadiman,Arief S. (2009). *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.